

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNGGULAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**PELATIHAN PENGGUNAAN INFORMASI DIRI DALAM KONSELING KARIER
PADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH
DI KABUPATEN TANGGAMUS**

TIM PELAKSANA

**Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd. NIDN 0010115918
Citra Abriani Maharani, M.Pd. Kons. NIDN 0005108406
Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd. M.A. NIDN 0002118601
Mujiyati, M.Pd. NIDN 0212118501**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2021

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Judul Pengabdian : Pelatihan Penggunaan Informasi Diri dalam Konseling Karier pada Guru-guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah di Kabupaten Tanggamus.

Ketua Pelaksana

a. Nama Lengkap : Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.
b. NIDN : 0010115918
c. SINTA ID : 6680410
d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
e. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
f. No. Telp./HP : -/082175188518
g. Alamat Surel (e-mail) : syarif.dahlan@yahoo.co.id

Anggota (1)

a. Nama : Citra Abrani Maharani, M.Pd., Kons. M.Pd.
b. NIDN : 0005108406
c. SINTA ID : 6681040
d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Anggota Peneliti 2

a. Nama : Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.
b. NIDN : 0002118601
c. SINTA ID : 6130013
d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Anggota (3)


a. Nama : Mujiati, M.Pd.
b. NIDN : 0212118501
c. SINTA ID : 5980387
d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jumlah mahasiswa yang terlibat : 1 orang.
Jumlah alumni yang terlibat : -
Jumlah staf yang terlibat : 1 orang.
Lama Kegiatan : 6 bulan
Biaya Kegiatan : Rp. 20.000.000,00
Sumber dana : DIPA BLU Unila T.A. 2021.

Mengetahui,
An. Dekan FKIP Unila,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Sunyono, M. Si.
NIP. 196512301991111 001

Bandarlampung, 21 September 2021.
Ketua Pelaksana,


Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.
NIP. 195911101986031005

Menyetujui:
An. Ketua LPPM Universitas Lampung,
Sekretaris


Rudy, S.H., LL.M., LL.D.
NIP. 198101042003121001

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian : Pelatihan Penggunaan Informasi Diri dalam Konseling Karier pada Guru-guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah di Kabupaten Tanggamus.

2. Tim Pengabdian:

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Syarifuddin Dahlan	Ketua	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling	8
2.	Citra Abrani Maharani	Anggota	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling	4
3.	Ranni Rahmayanthi Z	Anggota	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling	4
4.	Mujiyati	Anggota	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling	4

3. Objek Pengabdian: Keterampilan penggunaan informasi diri dalam konseling, khususnya dalam pelayanan Bimbingan dan konseling karier di sekolah menengah

4. Masa Pelaksanaan

Mulai: Jun 2021

Berakhir: November 2021

5. Usulan Biaya: Rp. 20.000.000,00

6. Lokasi Kegiatan: SMA di Kabupaten Tanggamus.

7. Instansi lain yang terlibat: Lembaga pendidikan sasaran, dukungan dan kontribusi fasilitas, seperti izin dan kesediaan mengikuti kegiatan.

8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek).

Keterampilan menggunakan informasi diri dalam suatu konseling merupakan bagian dari kompetensi profesional konselor sekolah (Guru Bimbingan dan Konseling). Oleh sebab itu keterampilan guru menggunakan informasi diri hasil inventori eksplorasi karier akan menjadi upaya peningkatan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling karier.

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi).

Prosiding ber-ISBN: LPPM Unila 2021

PELATIHAN PENGGUNAAN INFORMASI DIRI DALAM KONSELING KARIER
PADA GURU-GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH
DI KABUPATEN TANGGAMUS

Syarifuddin Dahlan, Citra Abrani M, Ranni Rahmayanthi Z, dan Mujiati

ABSTRAK

Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) di sekolah dituntut agar terampil dalam menyediakan berbagai informasi yang diperlukan bagi layanannya, terutama informasi diri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan ingin membekali peserta pelatihan suatu keterampilan menggunakan informasi diri, khususnya dalam konseling karier.

Kegiatan telah dilaksanakan pada Tahun 2021 di Kabupaten Tanggamus dengan peserta 36 orang Guru BK sekolah menengah, baik dari negeri maupun swasta. Kegiatan pelatihan telah diawali dengan pemberian bekal cara penggunaan inventori dalam menjangkau informasi diri, mulai dari pemahaman konsep dasar, petunjuk pelaksanaan, dan organisasi hasil yang siap digunakan dalam pelayanan konseling karier. Evaluasi atas kegiatan ini dilakukan dengan berorientasi proses dan hasil. Evaluasi hasil akan menggunakan Skala Keterampilan Konselor dalam penyelenggaraan konseling karier.

Secara umum hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa semua peserta telah terlibat secara aktif pada seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, baik ketika pembekalan materi maupun praktik lapangan terbimbing. Selanjutnya, dengan menggunakan Skala Keterampilan Konseling (SKK) pada evaluasi hasil, diperoleh informasi bahwa pada umumnya peserta pelatihan sudah terampil dalam menggunakan informasi diri dalam konseling karier di sekolah menengah, khususnya dalam membantu siswa menemukan dan memantapkan rencana pilihan karier. Meskipun secara rerata skor keterampilan peserta ada pada kategori “Cukup Terampil”, namun dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan ini telah tercapai.

Untuk tindak lanjut kegiatan pelatihan ini disarankan kepada peserta pelatihan agar (1) senantiasa mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh, (2) mendalami materi penggunaan informasi diri dalam konseling karier secara lebih jauh, (3) memperkenalkan cara layanan konseling karier ini kepada para pengambil kebijakan pendidikan, baik pada tingkat sekolah seperti para kepala sekolah maupun pada tataran dinas-dinas pendidikan. Upaya ini sangat berguna, selain untuk maksud sosialisasi, juga sekaligus untuk keperluan dukungan bagi aplikasi model konseling di lapangan. Bagi kegiatan pengabdian lanjutan disarankan agar pelatihan konseling semacam ini dilakukan secara berkelanjutan dengan khalayak sasaran yang diperluas sehingga dapat dikenakan kepada semua guru pembimbing yang ada di sekolah-sekolah menengah, baik sekolah menengah pertama maupun lanjutan.

Kata kunci: Informasi diri, konseling karier, Guru BK, sekolah menengah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur kami panjatkan ke hadirat Allah s.w.t., atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan ini dapat kami laksanakan dengan lancar dan laporannya dapat dirampungkan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian laporan ini kami telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak yang sulit untuk disebutkan satu per satu. Meskipun demikian, perkenankanlah dalam kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dana dan fasilitas guna kelangsungan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian serta penyelesaian tulisan ini.
2. Ketua Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Kabupaten Tanggamus yang telah mengkoordinasikan para Guru Bimbingan dan Konseling SMA untuk berpartisipasi pada pelatihan ini.
3. Bapak Kepala SMAN 1 Talangpadang yang telah memberikan kemudahan, khususnya penyediaan ruangan beserta fasilitas bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.
4. Bapak dan Ibu Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah di Kabupaten Tanggamus yang menjadi peserta dan telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini.
5. Rekan-rekan sejawat yang telah memberikan bantuan berupa sumbangan pemikiran guna penyempurnaan kegiatan dan laporan ini.

Mudah-mudahan segala bantuan dan kegiatan yang telah kita lakukan ini dapat menjadi amal baik dan kelak mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah S.W.T.

Akhirnya, kami berharap semoga laporan kegiatan yang sederhana ini berguna bagi kita semua, baik bagi pelaksana pengabdian maupun praktisi pendidikan di lapangan. *Amien ya rabbal aalmai.*

Bandarlampung, September 2021

Tim Pelaksana.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	
DAFTAR BAGAN	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Kegiatan	3
D. Manfaat Kegiatan	3
II. SOLUSI DAN TARGET CAPAIAN	
A. Solusi Permasalahan Mitra	4
B. Target Capaian Kegiatan	6
C. Kajian Pustaka	7
III. MATERI DAN METODA	
A. Khalayak Sasaran	10
B. Metoda Pengabdian	11
C. Keterlibatan Mitra	12
D. Rancangan Evaluasi	13
E. Jadwal Kegiatan	14
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	16
B. Pembahasan	18
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	21
B. Saran	21
Daftar Pustaka	23
Daftar Lampiran	25

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Rencana Target Capaian Kegiatan.....	6
2.2. Kisi-kisi Butir Soal IEKAD.....	8
3.1. Sebaran Peserta Menurut Asal Sekolah.....	11
3.2. Kriteria Skor Keterampilan Konselor bagi Setiap Aspek pada Kategori Keterampilan Menggunakan Informasi Diri dalam Konseling Karier.....	14
4.1. Sebaran Peserta Pelatihan pada Setiap Katagori Berdasarkan Aspek Keterampilan Menggunakan Informasi Diri dalam Konseling Karier	18

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1. Kerangka Pemecahan Masalah Pelatihan Penggunaan Informasi Diri dalam Konseling Karier pada Guru-guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah di Kabupaten Tanggamus.	5
3.1. Tahapan Kegiatan Pelatihan Penggunaan Informasi Diri dalam Konseling Karier bagi Guru BK SMA.....	12
3.2. Jadwal Kerja Kegiatan Pelatihan Penggunaan Informasi Diri dalam Konseling Karier pada Guru-guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah di Kabupaten Tanggamus....	14
3.3. Jadwal Acara Pelatihan Penggunaan Informasi Diri dalam Konseling Karier pada Guru-guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah di Kabupaten Tanggamus.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Materi Pelatihan Penggunaan Informasi Diri dalam Konseling Karier pada Guru-guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah di Kabupaten Tanggamus.....	25
B. Daftar Hadir Peserta Pelatihan.....	38
C. Photo Kegiatan Pelatihan Penggunaan Informasi Diri dalam Konseling Karier pada Guru-guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah di Kabupaten Tanggamus.	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis

Akhir-akhir ini orientasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah ditekankan pada penyelenggaraan konseling karier program peminatan siswa (Kemendikbud, 2013). Oleh sebab itu, membantu siswa-siswa di sekolah menengah mempersiapkan karier dengan efektif (Babarovi , Devi , and Blažev, 2019) dan pengembangan karier dan keberhasilan sekolah mereka (Choi, Kim & Kim, 2014) merupakan bagian dari tugas pokok para konselor sekolah dalam pelayanan konseling karier di SMA (Dahlan, 2016).

Hampir pada semua sekolah di tanah air telah tersedia layanan bimbingan dan konseling. Pada sekolah menengah, khususnya SMA, telah tersedia Guru BK dalam jumlah yang memadai. Rasio guru bimbingan dan konseling dan siswa binaan (1:150) hampir terpenuhi. Sebaran guru-guru itu pada masing-masing sekolah bervariasi, yang umumnya merentang dari tiga hingga lima orang per sekolah. Meskipun demikian, kualifikasi pendidikan mereka masih beragam. Kalau para guru itu diidentifikasi dan diklasifikasikan menurut latar belakang pendidikan formal mereka, maka akan ditemukan bidang dan tingkat keahlian sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling berlatarbelakang pendidikan Sarjana Bimbingan dan Konseling yang tidak dan/atau dengan pelatihan bimbingan dan konseling kurang, setara dan/atau lebih dari 180 jam, telah lulus dan/atau belum lulus sertifikasi.
2. Guru bimbingan dan konseling berlatarbelakang pendidikan Sarjana non Bimbingan dan Konseling yang tidak dan/atau dengan pelatihan bimbingan dan konseling kurang, setara dan/atau lebih dari 180 jam, telah lulus dan/atau belum lulus sertifikasi. Jumlah Guru BK pada klasifikasi mungkin tidak banyak.

Kondisi para Guru BK yang berlatarbelakang pendidikan beragam itu telah mewarnai kualitas pelayanan bimbingan dan konseling sekolah hari ini (Dahlan, 2016). Kualitas pelayanan sebagai konsekuensi logis dari kenyataan ini dapat terlihat dalam penunai berbagai tugas dan kegiatan pelayanan bimbingan yang ada, baik pada penyusunan program, pelaksanaan program, maupun pada kegiatan evaluasi dan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Dahlan, 2012). Secara umum

pelayanan itu belum optimal. Dengan kata lain, keterampilan Guru BK perlu ditingkatkan, khususnya berkenaan dengan intervensi konseling peminatan.

Para siswa sekolah menengah, yang menurut tahapan perkembangan karier berada pada tahap eksplorasi (Super, 1984), seyogyanya telah mendapatkan bantuan yang memadai dalam membuat keputusan pilihan kariernya secara tepat dan pasti (Dahlan, 2021, 2017, 2010). Tepat, artinya rencana pilihan karier itu cocok dengan dirinya, sedangkan pasti berarti rencana karier itu diputuskan secara jelas berdasarkan pertimbangan yang matang.

Kondisi inilah yang telah menggelitik dan menarik kami untuk melakukan suatu tindakan bantuan. Melalui Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Lampung, kami usulkan satu rancangan kegiatan berupa: Pelatihan Penggunaan Informasi Diri dalam Konseling Karier pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah di Kabupaten Tanggamus.

B. Permasalahan Mitra

Di atas telah dikemukakan bahwa membantu siswa sekolah menengah merencanakan kariernya, mulai dari memilih jurusan studi hingga perencanaan pilihan bidang pekerjaan agar sesuai dengan tipe kepribadiannya telah lama menjadi bagian dari tugas pokok guru bimbingan dan konseling (Dahlan, 2020, 2016). Meskipun demikian kualitas unjuk kerja yang ditampilkan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah hasilnya belum optimal (Dahlan, 2012). Dari indikasi yang teramati, buah pelayanan yang belum menggembirakan itu berkaitan dengan masih kurangnya keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan konseling perencanaan karier. Guru BK belum terampil dalam membantu siswa memahami potensi dirinya dan mengenal informasi karier yang diperlukan untuk memilih suatu rencana karier dengan tepat, baik memilih rencana studi maupun memilih bidang pekerjaan yang akan dimasuki. Secara rinci permasalahan itu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru BK (Konselor Sekolah) menyediakan informasi diri siswa dalam bimbingan dan konseling karier masih kurang.
2. Keterampilan Guru BK dalam membantu siswa mengadministrasikan informasi diri hasil asesmen, seperti hasil suatu inventori diri, masih kurang.

3. Keterampilan Guru BK dalam membantu siswa menafsirkan informasi diri hasil asesmen diri (Kode Ringkasan hasil suatu inventori diri) masih kurang.
4. Keterampilan Guru BK dalam membantu siswa menemukan alternatif rencana pilihan karier berdasarkan informasi dirinya masih kurang.

C. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan ingin meningkatkan keterampilan Guru BK dalam menggunakan informasi diri dalam bimbingan dan konseling karier, seperti dalam konseling peminatan di sekolah menengah. Secara rinci tujuan kegiatan ini adalah ingin **meningkatkan keterampilan** Guru BK SMA menggunakan informasi diri dalam konseling karier guna membantu siswa (konseli):

1. Memahami potensi (preferensi) dirinya melalui informasi diri.
2. Membantu siswa mengadministrasikan informasi diri hasil asesmen diri.
3. Membantu siswa menafsirkan informasi diri hasil asesmen diri (Kode Ringkasan hasil IEKAD).
4. Membantu siswa menemukan alternatif rencana pilihan karier (program peminatan di SMA) berdasarkan informasi dirinya.

D. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini diharapkan berguna bagi guru bimbingan dan konseling dan pihak sekolah. Bagi Guru BK, pelatihan ini akan menambah wawasan, keterampilan, dan kemampuan mereka dalam pelayanan karier, seperti penjurusan atau pemilihan okupasi. Bagi sekolah, kegiatan ini akan sangat membantu dalam mempersiapkan sarana bimbingan karier yang diperlukan dalam penjurusan atau peminatan studi di kalangan para siswa. Selain itu, secara ekonomis pelatihan ini akan membantu penghematan pengeluaran biaya, baik bagi siswa maupun pihak sekolah. Kalau selama ini informasi tentang data psikologis siswa di dapat dari tester yang sengaja diundang dari luar sekolah, dan pembayarannya relatif mahal, maka dengan penggunaan informasi diri alternatif, kegiatan cukup dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah yang bersangkutan sehingga biaya dapat dihemat dan pengeluaran bisa diperkecil.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi

Setidak-tidaknya ada dua upaya ideal yang dapat dilakukan untuk membantu guru bimbingan dan konseling meningkatkan kualitas pelayanan mereka, khususnya dalam meningkatkan keterampilan memberikan pelayanan konseling karier. *Pertama*. Mempersiapkan, menawarkan, dan memperkenalkan para guru bimbingan dan konseling untuk mengikuti pendidikan konselor, baik pada program pendidikan akademis, maupun program profesional pada jurusan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi tertentu. *Kedua*. Menyelenggarakan dan mengikutsertakan konselor sekolah pada pelatihan-pelatihan singkat yang secara khusus bertujuan untuk membantu upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan kualitas layanannya. Di antara kedua upaya yang telah disebut ini, upaya yang disebut terakhir telah mengilhami dan menjadi dasar pemecahan masalah pada pelatihan yang tengah diusulkan ini.

Satu kegiatan dari upaya pelatihan singkat bagi konselor sekolah itu adalah melatih Guru BK menggunakan informasi diri dalam layanan konseling karier (Dahlan, 2020). Adapun informasi diri itu yang dimaksudkan adalah potensi diri yang diungkap melalui *Inventori Eksplorasi Karier Arahkan Diri* (IEKAD; Dahlan, 2010) yang dirancang sebagai peranti konseling karier. Layanan semacam ini ditawarkan karena diyakini bahwa informasi diri yang dihasilkan IEKAD akan mampu menjadi salah satu cara alternatif untuk membantu siswa-siswa sekolah menengah membuat rencana pilihan karier dan/atau studi lanjutan secara tepat dan mantap. Berbagai sifat yang melekat pada inventori merupakan suatu kelebihan yang akan menjadi keunggulan inventori sebagai peranti konseling karier. Melalui peranti layanan semacam ini akan memungkinkan bagi siswa untuk melakukan pengadministrasian diri, menyekor diri, dan menafsirkan diri terhadap potensi-potensi dirinya; Tipe kepribadian dan klasifikasi jabatan atau lingkungan pekerjaan pun akan dengan mudah diorganisasikan mengikuti kombinasi tipe kepribadian dan klasifikasi lingkungan pekerjaan *Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha*, dan *Konvensional (RIASWK)*. Dengan demikian, diharapkan pemahaman diri siswa dan pengenalan lingkungan (klasifikasi jabatan dan/atau jurusan studi lanjutan) akan dapat dicapai dengan lebih cepat sehingga

kegiatan perencanaan pilihan karier dan/atau jurusan studi lanjut siswa dapat dengan segera dilakukan secara optimal.

Ringkasnya, kerangka pemecahan masalah yang dipakai sebagai landasan kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada Bagan 2.1 berikut.

Masalah	Solusi	Tujuan
Kualitas pelayanan bimbingan dan konseling karier di sekolah menengah Kabupaten Tanggamus masih rendah.	Penyiapan keterampilan melalui pendidikan konselor (profesional dan/atau akademis) dan pelatihan singkat.	Kualitas pelayanan bimbingan karier oleh guru bimbingan dan konseling sekolah menengah (negeri dan swasta) meningkat.
Guru Bimbingan dan Konseling pada sekolah menengah belum terampil menggunakan inventori sebagai peranti pelayanan bimbingan dan konseling karier.	Pelatihan singkat peningkatan keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan informasi diri hasil inventori sebagai peranti pelayanan bimbingan dan konseling karier. Solusi yang ditawarkan sekarang: Pelatihan penggunaan informasi diri dalam konseling karier.	Guru bimbingan dan konseling sekolah menengah terampil menggunakan berbagai inventori sebagai peranti pelayanan bimbingan dan konseling karier. Terampil menggunakan informasi diri hasil inventori, seperti IEKAD, dalam konseling karier, khususnya untuk membantu siswa merencanakan kariernya dan/atau jurusan studinya.

Bagan 2.1. Kerangka Solusi Peningkatan Keterampilan Konseling Karier bagi Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah di Kabupaten Tanggamus.

Kegiatan pelatihan ini merupakan upaya bantuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah. Dengan kata lain, dampak ikutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan menyasar lembaga pendidikan, baik sekolah-sekolah sebagai penyedia dan sekaligus pengguna layanan, maupun perguruan tinggi sebagai lembaga penyiapan guru bimbingan dan konseling. Pihak sekolah akan mendapat manfaat berupa peningkatan profesional guru bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan upaya bantuan dalam penyelenggaraan program konseling di sekolah. Sementara pihak perguruan tinggi dapat memanfaatkan informasi tentang layanan konseling karier menggunakan informasi diri

sebagai bagian rujukan kajian dalam perkuliahan persiapan konselor. Oleh sebab itu, dukungan, bantuan kemudahan, dan keterlibatan pihak pemangku kebijakan pada instansi-instansi tersebut diperlukan dan sangat diharapkan.

B. Target Luaran

Rencana target capaian luaran secara rinci dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dapat dilihat pada Tabel 2.1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa Pelatihan penggunaan informasi diri dalam konseling karier yang akan dilaksanakan ini memiliki target capaian dengan luaran wajib dan luaran tambahan. Indikator target capaian beragam sesuai dengan ragam jenis luaran yang dikehendaki.

Tabel 2.1. Rencana Target Capaian Kegiatan

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
	Wajib	
1.	Publikasi Ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prosiding ber ISBN	Submitted
2.	Publikasi pada media cetak/online/repository PT	Proses editing
3.	Peningkatan daya saing (Peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Penerapan
4.	Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen).	Penerapan
5.	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan).	Penerapan
	Luaran Tambahan	
1.	Publikasi di jurnal internasional	Tidak ada
2.	Jasa rekayasa sosial, metoda atau sistem, produk/barang	Penerapan
3.	Inovasi baru/TTG	Penerapan
4.	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas tanaman, Perlindungan desain topografi sirkuit terpadu	Penerapan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni bagi upaya penerapan teknologi bimbingan dan konseling di sekolah menengah, terutama dalam membantu siswa merencanakan pilihan kariernya di masa depan. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka, selain hasil pengabdian kepada masyarakat akan dilaporkan

sebagai pertanggung-jawaban kegiatan, hasil juga akan diseminarkan dan dipublikasikan, baik pada jurnal terakreditasi secara nasional atau pun internasional.

C. Kajian Pustaka

Secara teoritik, dapat dijelaskan bahwa pemahaman diri dan pengenalan lingkungan itu merupakan dua kegiatan penting dalam layanan perencanaan karier. Tuntutan pemahaman atas kedua aspek itu diperlukan mana kala seseorang ingin mendapatkan pilihan karier yang cocok dengan dirinya, atau untuk merencanakan kariernya. Pemahaman diri dicapai oleh seseorang berdasarkan atas keterangan diri yang akurat dan sah melalui layanan testing dan/atau asesmen diri. Sementara pengenalan lingkungan dapat diperoleh melalui pemberian informasi karier atau informasi jabatan atau melalui klarifikasi jabatan yang banyak terdapat dalam berbagai sumber informasi. Informasi karier adalah informasi yang berhubungan dengan dunia kerja yang berguna dalam pengembangan karier, termasuk informasi pendidikan, informasi jabatan, dan informasi psikososial yang berhubungan dengan pekerjaan, antara lain latihan yang dibutuhkan, status pekerja dalam jabatan yang berbeda.

Informasi diri yang telah digunakan dalam konseling karier pada pelatihan ini adalah hasil asesmen diri *Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri* (IEKAD; Dahlan, 2010). IEKAD ini merupakan alat yang dikembangkan berdasarkan Teori Karier Holland mengikuti model *Self-Directed Search* (SDS; Holland, 1994, 1985). Inventori ini memuat sejumlah pernyataan tentang preferensi kegiatan, preferensi okupasi kecenderungan prestasi akademis, dan estimasi diri tentang kecakapan yang dikelompokkan ke dalam enam klasifikasi: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional. Muatan instrumen ini sesungguhnya sudah sejak lama dikembangkan, mulai dari aspek *preferensi kegiatan* dan *preferensi jabatan* (Dahlan, 1994; 2005), dan disempurnakan pada studi-studi lanjutan yang serupa dengan menambahkan aspek *estimasi diri* dan *prestasi akademik* (Dahlan, 2011; 2010). Pada Secara garis besar, rincian muatan IEKAD dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.2. Kisi-kisi Butir Soal IEKAD

ASPEK DIRI	KLASIFIKASI DIRI						Jumlah
	Rea	Inv.	Art.	Sos.	Wir.	Kon.	
Preferensi Kegiatan	11	11	11	11	11	11	66
Preferensi Jabatan	14	14	14	14	14	14	84
Estimasi Diri	2	2	2	2	2	2	12
Prestasi akademis	4	4	4	4	4	4	24
TOTAL	31	31	31	31	31	31	186

Informasi diri dari hasil IEKAD berupa beberapa tipe kepribadian *Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional*. Kombinasi-kombinasi tipe-tipe kepribadian itu dapat membentuk *pola* kepribadian dan dapat pula membentuk *subtipe*. *Pola kepribadian* adalah profil kemiripan seseorang dengan tipe-tipe kepribadian. Sedangkan *sub-type* adalah nama bagi pola kepribadian yang utama. Kepribadian merupakan cerminan dari profil perolehan skor seseorang pada skala-skala tipe kepribadian dari IEKAD. Pola kepribadian diperoleh dengan jalan membuat rangking skor-skor skala minat itu dari yang paling tinggi hingga ke yang paling rendah. Pola kepribadian dan sub-type dapat terdiri atas satu hingga enam variabel atau tipe. Dalam memberikan interpretasi terhadap kode ringkasan tiga huruf dari inventori ada beberapa hal yang perlu diingat. Huruf pertama pada kode ringkasan merupakan yang paling disenangi karena itu hasil dari ciri-ciri minat jabatan yang paling utama. Dua huruf sisanya adalah kurang penting. Bagaimanapun juga, penafsiran ini harus dipertimbangkan menurut skor-skor yang membentuk kode ringkasan tersebut. Misalnya, kode RIE dengan skor 12, 6 dan 2 adalah berbeda dengan skor RIE 12, 11 dan 10. Contoh pertama tersebut mencerminkan suatu pola yang terdiferensiasi dengan baik, memiliki skor tinggi 12 dan skor rendah 2. Sedangkan contoh yang kedua tipis atau tidak terdiferensiasi dengan baik, karena tiga skor yang tertinggi dibedakan kurang dari empat poin angka dengan skor yang terendah.

Kode ringkasan dapat diperluas (dipertukarkan) bila diperlukan. Jika jabatan-jabatan pada kategori yang telah diidentifikasi oleh kode ringkasan klien bukan tipe kepribadiannya, maka kode tersebut dapat diperluas secara mudah terhadap huruf yang lainnya. Misalnya, ESC dapat diperluas meliputi: SEC, ESC, ECS, CSE, dan CES. Urutan adalah hal yang layak bila mana kode tidak terdiferensiasi dengan baik. Bilamana kode terdiferensiasi secara jelas, penjajagan berbagai macam urutan tidak perlu dilakukan karena hal yang demikian itu akan meniadakan ciri-ciri yang terkuat.

Untuk membantu konselor (guru bimbingan dan konseling) dalam menafsirkan hasil IEKAD telah disediakan model *heksagonal* (Holland, 1985; 1997), khususnya dalam menafsirkan derajat *konsistensi* dan *kongruensi*. Pola yang konsisten adalah bilamana komponen-komponen tipe yang berhubungan memiliki ciri-ciri umum. Pola-pola yang tergabung dari tipe-tipe yang berdekatan pada heksagon adalah yang paling konsisten. Misalnya, R-I, I-A, dan seterusnya. Sedangkan pola yang tergabung dari tipe yang berlawanan pada heksagon, kurang *konsisten*. Misalnya, R-S, I-E, dan A-C. Pola yang tergabung dari tipe yang lain dari heksagon membentuk suatu tingkat konsistensi sedang, misalnya, R-A, I-S, A-E dan seterusnya.

BAB III

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

A. Khalayak Sasaran

Kegiatan pelatihan ini telah diselenggarakan dengan mengikutsertakan Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor Sekolah dari sejumlah SMA/MA, baik negeri maupun swasta, yang ada di Kabupaten Tanggamus. Guru yang dijadikan peserta adalah guru bimbingan dan konseling yang berlatarbelakang sarjana pendidikan bimbingan dan konseling. Penetapan peserta dengan kriteria semacam ini dilakukan dengan pertimbangan agar penularan dan penyebaran wawasan hasil pelatihan lebih mudah dilakukan di sekolah-sekolah, sehingga penggunaan aplikasi model pelayanan lebih cepat dikenal di kalangan sekolah, baik oleh guru bimbingan dan konseling maupun siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut telah ditetapkan agar setiap sekolah dapat mengirimkan satu hingga dua orang guru bimbingan dan konseling sebagai wakil sekolah yang bersangkutan dalam pelatihan ini.

Dari jumlah peserta yang direncanakan semula sebanyak 20 orang ternyata jumlah peserta yang mengikuti pelatihan menjadi 36 orang. Meningkatnya jumlah peserta ini melampaui jumlah yang telah ditetapkan karena besarnya minat para guru Bimbingan dan Konseling di Kabupaten Tanggamus untuk mengikuti kegiatan pelatihan semacam ini.

Berdasarkan data identitas peserta yang diterima Tim Pelaksana, ternyata semua Guru Bimbingan dan Konseling yang dikirim oleh sekolah untuk mengikuti pelatihan kali ini adalah mereka yang memiliki kualifikasi lulusan Sarjana (S1) bimbingan dan Konseling, dan bahkan telah memiliki Sertifikat Guru Profesional. Dengan demikian, kriteria peserta telah sesuai dengan ketentuan dan harapan dari Tim Pelaksana. Nampaknya, setiap SMA Negeri yang ada di Kabupaten Tanggamus sudah terwakili pada pelatihan ini. Perwakilan setiap siswa beragam, ada SMA yang mengirimkan perwakilannya hanya satu orang, tetapi ada pula sekolah yang mengirimkan semua Guru Bimbingan dan Konselingsnya hingga enam orang, seperti SMAN 1 Talangpadang.

Sebaran rinci peserta pelatihan berdasarkan perwakilan sekolah dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1. Sebaran Peserta Menurut Asal Sekolah

No	Asal Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	SMAN 1 Talangpadang	6	Semua peserta merupakan lulusan Sarjana (S1) Bimbingan dan Konseling.
2	SMAN 1 Kotaagung	4	
3	SMAN 2 Kotaagung	2	
4	SMAN 1 Airnaningan	2	
5	SMAN 1 Kelumbayan	1	
6	SMAN 1 Kelumbayan Barat	1	
7	SMAN 1 Wonosobo	2	
8	SMAN Bulok	1	
9	SMAN Limau	2	
10	SMA Islam Kebumen	2	
11	SMAN 1 Gunung Alip	1	
12	SMAN Sumberrejo	3	
13	SMAN 1 Cukuhbalak	1	
14	SMAN 1 Ulubelu	2	
15	SMAN 1 Pulau Panggung	2	
16	SMA Daarul Fikri	1	
17	SMA Muhammadiyah Gisting	3	
	TOTAL	36	

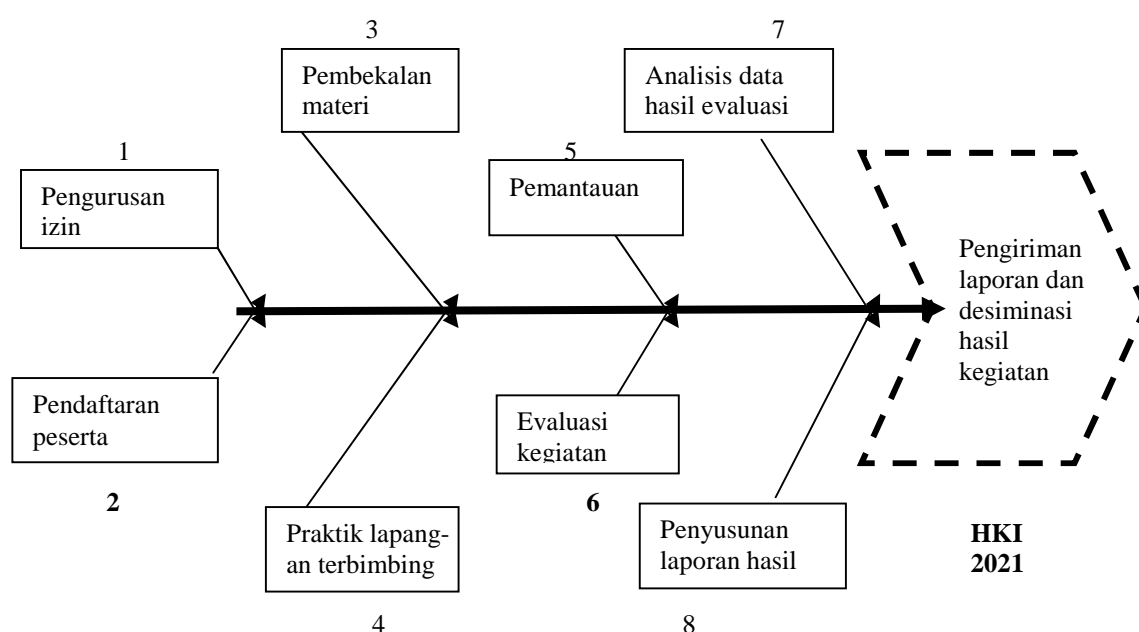
B. Metoda Pengabdian

Metode dalam penerapan hasil riset ke masyarakat kali ini berupa pelatihan singkat yang dilaksanakan menggunakan metoda pembelajaran. Kegiatan pelatihan diawali dengan penyajian konsepsi model dan panduan penyelenggaraan konseling karier menggunakan informasi diri dalam konseling karier.

Pada pelatihan ini akan dipelajari berbagai materi yang berkenaan dengan prinsip, prosedur penyelenggaraan konseling karier, dan klasifikasi informasi diri, mencakup: ketentuan umum dan aspek-aspeknya, langkah dan teknik penggunaannya, cara penilaian (asesmen) potensi diri, cara penyekoran dan pengadministrasiannya, serta penafsiran hasil asesmen. Setelah penyajian konsepsi, kegiatan pelatihan akan

dilanjutkan dengan praktik lapangan tentang penggunaan informasi dalam konseling karier di SMA/MA. Kegiatan praktik lapangan pada pelatihan ini akan dilaksanakan oleh peserta pada masing-masing sekolah secara berkelompok dibawah bimbingan Tim Pelaksana. Dari semua peserta pelatihan yang turut berpartisipasi akan dibentuk kelompok-kelompok bimbingan dan konseling. Penetapan anggota kelompok dan tempat praktik lapangan akan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peserta, Tim pelaksana, dan pihak sekolah yang menjadi tempat praktik.

Secara sistematis, rincian tahapan kegiatan pelatihan ini dapat digambarkan pada bagan berikut:



Bagan 3.1. Tahapan Kegiatan Pelatihan Penggunaan Informasi Diri dalam Konseling Karier bagi Guru BK SMA.

Pengurusan izin dilakukan dengan sekaligus sosialisasi kegiatan kepada khalayak sasaran. Pendaftaran peserta dilakukan melalui *online* dengan ketentuan dan syarat yang belaku. Pembekalan materi dilakukan secara klasikal, sementara dan praktik lapangan secara terbimbing dilaksanakan pada sekolah-sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan antara peserta dan pihak-pihak terkait. Pemantauan dan evaluasi kegiatan dilakukan guna melihat kelancaran dan ketercapaian tujuan kegiatan. Semua kegiatan dilaksanakan oleh Tim Pelaksana. Penyusunan laporan dilakukan atas dasar analisis data dari hasil evaluasi kegiatan. Pada tahapan akhir kegiatan, laporan hasil kegiatan akan dilaporkan ke LPPM dan diseminasikan sesuai keperluan.

C. Keterlibatan Mitra

Mitra pada pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah pihak Pemda Kabupaten Tanggamus melalui Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanggamus. Partisipasi mereka yang sangat diharapkan adalah dukungan atas terlaksananya kegiatan pelatihan ini, seperti: pengiriman Guru BK sebagai peserta pelatihan, perizinan dan sekaligus penyediaan fasilitas pertemuan, baik untuk penyelenggaraan pembekalan materi pelatihan maupun pelaksanaan praktik konseling di lapangan.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini tidak terlepas dari partisipasi mitra yang telah terlibat secara aktif, mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Melalui koordinasi efektif Ketua Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Kabupaten Tanggamus dengan para Guru Bimbingan dan Konseling SMA di wilayah tersebut, maka partisipasi aktif peserta pada pelatihan ini terlihat cukup besar. Dengan penyediaan fasilitas tempat dan ruangan acara kegiatan dari Bapak Kepala SMAN 1 Talangpadang, maka pelaksanaan kegiatan pelatihan ini telah berjalan lancar sesuai dengan rencana dan harapan semua.

D. Rancangan Evaluasi

Evaluasi atas kegiatan pelatihan ini akan dilakukan dengan memeriksa tingkat keterampilan guru bimbingan dan konseling menggunakan informasi diri dalam layanan, khususnya dalam membantu para siswa merencanakan kariernya. Data untuk keperluan evaluasi kegiatan akan diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan peserta (guru bimbingan dan konseling) di lapangan ketika mereka melakukan praktik penyelenggaraan model konseling perencanaan karier. Sesuai dengan tujuan pelatihan ini maka evaluasi akan diarahkan untuk menilai keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam hal membantu siswa merencanakan kariernya, mulai dari menilai dirinya, mengadministrasikan hasil penilaian diri siswa, dan menafsirkan informasi diri hasil asesmen dalam konseling. Disamping itu, untuk menyempurnakan hasil evaluasi Tim juga akan melakukan wawancara seperlunya kepada beberapa orang guru bimbingan dan konseling dan sejumlah siswa yang menerima praktik pelayanan bimbingan penjurusan dalam pelatihan ini. Alat evaluasi berupa pedoman pengamatan disusun oleh Tim dengan mengacu ke rambu-rambu keterampilan konseling.

Kriteria keberhasilan kegiatan pelatihan ditentukan oleh besar kecil skor keterampilan yang diperoleh oleh para peserta ketika pengukuran dilakukan. Acuan keberhasilan itu ditetapkan sebagaimana yang terlihat pada Tabel 3.2. berikut ini.

Tabel 3.2. Kriteria Katagore Skor Keterampilan pada Setiap Aspek Keterampilan Konseling Karier

Kategori Keterampilan	Skor keterampilan Konseling Bagi Aspek				
	K1	K2	K3	K4	Tot
Terampil	>13	>13	>16	>13	>52
Cukup terampil	9-12	9-12	11-15	9-12	35-51
Agak terampil	5-8	5-8	6-10	5-8	18-34
Kurang Terampil	<4	<4	<5	<4	<17

Keterangan: * K1 = Keterampilan membantu memperoleh informasi diri.
 K2 = Keterampilan membantu mengadministrasikan informasi diri.
 K3 = Keterampilan membantu menafsirkan menafsirkan informasi diri.
 K4 = Keterampilan membantu menemukan alternatif informasi diri.
 K-Tot = Keterampilan membantu menggunakan informasi diri dalam konseling.

Keberhasilan kegiatan pelatihan secara umum akan ditentukan oleh besarnya persentase pencapaian peserta pada item-item yang diperiksa pada masing-masing tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi persentase yang dicapai oleh peserta pelatihan menunjukkan semakin besar ketercapaian tujuan kegiatan, dan dengan sendirinya merupakan indikasi bagi keberhasilan kegiatan pelatihan ini. Evaluasi akan dilakukan oleh Tim pelaksana kegiatan dengan pembagian tugas diltetapkan oleh Ketua Pelaksana.

E. Jadwal Pelaksanaan

Pelatihan ini telah dilaksanakan pada pertengahan tahun 2021. Persiapan pelatihan telah dimulai awal bulan Juni 2021 dan diakhiri dengan penyusunan laporan hasil kegiatan paling lambat awal bulan November 2021. Secara *bar-chart* rangkaian waktu kegiatan pada pelatihan telah igariskan sebagai mana yang terlihat pada Bagan 3.2 di bawah ini.

Bagan 3.2. Rencana Kerja Pelatihan Penggunaan Informasi Diri dalam Konseling Karier pada Guru BK Sekolah Menengah di Kabupaten Tanggamus.

JENIS KEGIATAN	2021					
	Juni	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov
Persiapan: 1. Pengurusan izin dan sosialisasi Kegiatan kepada khalayak sasaran.. 2. Pendaftaran peserta						
Pelaksanaan: 1. Penyajian materi pembekalan. 2. Praktik penyelenggaraan konseling karier terbimbing di sekolah. 3. Pemantauan dan Evaluasi kegiatan .						
Laporan 1. Analisis data hasil evaluasi 2. Penulisan naskah laporan 3. Desiminasi dan pengiriman laporan hasil						

Berdasarkan rencana kerja yang telah digariskan, Tim Pelaksana telah menyusun rencana jadwal acara pelatihan sebagaimana yang terlihat pada Bagan 3.3.

Bagan 3.3. Rencana Jadwal Acara Pelatihan Penggunaan Informasi Diri dalam Konseling karier pada Guru BK SMA di Kabupaten Tanggamus.

HARI	PUKUL	NAMA KEGIATAN	PELAKSANA
Pertama	08.30 - 09.30	Acara Pembukaan	Tim Pelaksana
	09.30 - 10.30	Penyajian materi I*	Syarifuddin Dahlan
	10.30 - 11.30	Penyajian materi II*	Ranni MZ/Mujiyati
	11.30 - 12.30	Penyajian materi III*	Citra Abrani M.
	12.30 - 13.30	Isoma	Tim
	13.30 - 16.30	Penyajian materi IV*	Tim
	16.30 - 17.00	Pengarahan persiapan praktik lapangan bimbingan	Tim
Kedua hingga hari ke lima (selesai)	Waktu sesuai dengan jadwal di sekolah masing-masing	Praktik bimbingan secara kelompok (di sekolah yang ditunjuk). Pemantauan dan evaluasi	Peserta berkelompok di sekolah yang ditunjuk oleh Tim Pelaksana

Keterangan: * Materi I = Konsepsi dasar konseling karier
 Materi II = Penggunaan informasi diri dalam konseling karier.
 Materi III = Prosedur dan tahapan konseling karier menggunakan informasi diri.
 Materi IV = IEKAD sebagai alat asesmen diri.

Pembekalan hari pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021 bertempat di SMAN 1 Talangpadang. Selanjutnya, kegiatan praktik lapangan dimulai pada tanggal 25 Agustus 2021 hingga akhir pada sekolah asal masing-masing peserta. Seluruh sesi materi pembekalan pelatihan diberikan oleh Tim Pelaksana dalam suatu pertemuan kelas selama dua hari kerja. Kegiatan selanjutnya adalah praktik bimbingan dan konseling oleh masing-masing peserta secara berkelompok pada sekolah-sekolah yang telah ditunjuk. Penetapan sekolah tempat praktik dilakukan berdasarkan kesepakatan peserta pelatihan dan kesediaan dari sekolah yang akan ditempati.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa keberhasilan kegiatan pelatihan secara umum akan ditentukan oleh besar kecilnya persentase pencapaian peserta pelatihan pada item-item yang diperiksa pada masing-masing tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi persentase yang dicapai oleh peserta pelatihan menunjukkan semakin besar ketercapaian tujuan kegiatan, dan dengan sendirinya merupakan indikasi bagi keberhasilan kegiatan pelatihan ini. Evaluasi telah dilakukan oleh Tim pelaksana kegiatan dengan pembagian tugas diletakkan oleh Ketua Pelaksana.

Sesuai dengan tujuan kegiatan ini, maka ada empat aspek keterampilan konseling yang telah diperiksa, yakni: 1) Keterampilan membantu siswa menilai diri (K-1), 2) Keterampilan membantu siswa mengadministrasikan hasil asesmen diri (K-2), 3) Keterampilan membantu siswa menafsirkan Kode Ringkasan (K-3), dan Keterampilan membantu siswa menemukan alternatif pilihan karier (K-4). Dari data yang menggambarkan sebaran katagore keterampilan pada masing-masing aspek itulah kita dapat melihat sejauh mana kegiatan pelatihan ini telah mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh data sebaran peserta pada masing-masing kategori dan aspek keterampilan konseling karier penggunaan informasi diri sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4.1. di bawah ini.

Data pada tabel tersebut menjelaskan kepada kita bahwa secara umum (K-Tot) keterampilan peserta pelatihan berada pada kategori “Cukup Terampil” (55,56%), sisanya masih dapat dikategorikan “Agak Terampil” (38,89%), dan baru ada sekitar 5,55% dari peserta yang sudah berada pada katagori “Terampil”. Jika dilihat per aspek, maka keterampilan para peserta pelatihan menyebar sebagai berikut: **Aspek K-1:** Ada sekitar 63,89 % yang sudah dapat dikategorikan “Terampil” dalam membantu siswa menilai diri mereka. Peserta yang lain, lebih kurang 27,78%, sudah dapat disebut “Cukup Terampil”.

Tabel 4.1. Sebaran Peserta Pelatihan pada Setiap Aspek dan Katagori Keterampilan Menggunakan Informasi Diri dalam Konseling Karier

ASPEK KETERAMPILAN	KATEGORI KETERAMPILAN				Jumlah
	Terampil	Cukup terampil	Agak terampil	Kurang Terampil	
K-1	23 63,89	10 27,78	3 8,33	0	36 100,00
K-2	0	29 80,56	7 19,44	0	36 100,00
K-3	1 2,78	27 75,00	8 22,22	0	36 100,00
K-4	10 27,78	20 55,56	6 16,66	0	36 100,00
K-Tot.	2 5,55	20 55,56	14 38,89	0	36 100,00

Keterangan: * K1 = Keterampilan membantu memperoleh informasi diri.
 K2 = Keterampilan membantu mengadministrasikan informasi diri.
 K3 = Keterampilan membantu menafsirkan menafsirkan informasi diri.
 K4 = Keterampilan membantu menemukan alternatif informasi diri.
 K-Tot = Keterampilan membantu menggunakan informasi diri dalam konseling

Sisanya, sekitar 8,33% masih berada pada kategori “Agak Terampil”. **Aspek K-2:** Pada aspek keterampilan ini, belum ada peserta yang telah mencapai katagori “Terampil”. Sebagian besar, sebanyak 80,56% dari mereka berada pada katagori “Cukup Terampil” dalam membantu siswa mengadministrasikan hasil asesmen. Sisanya, ada sekitar 19,44 % dapat dikategorikan “Agak Terampil”. **Aspek K-3:** Sebagian besar keterampilan peserta pelatihan dalam membantu siswa menafsirkan Kode Ringkasan, yaitu sekitar 75,00% berada pada kategori “Cukup Terampil”. Hanya ada sekitar 2,78% yang sudah dapat dikategorikan “Terampil”. Sementara peserta lainnya, lebih kurang 22,22 % dapat digolongkan pada kategori “Agak Terampil”. **Aspek K-4:** Para peserta pelatihan yang telah dikategorikan”Terampil” dalam membantu siswa menemukan alternatif pilihan minat studi ketikan menjalankan konseling ada sekitar 27,78%. Sebagian dari mereka, sekitar 55,56% baru apat dikategorikan “Cukup terampil”. Sedangkan sisanya, lebih kurang 16,66% masih berada pada katagori “Agak Terampil”. Dari data yang terkumpul, tidak ada keterampilan konseling peserta yang masih berada pada kategori “Kurang Terampil”.

B. Pembahasan

Pelatihan ini telah mampu meningkatkan keterampilan para Guru Bimbingan dan Konseling SMA di Tanggamus menggunakan informasi diri dalam konseling karier, khususnya untuk memantapkan rencana pilihan karier peserta didik. Meskipun pada pelatihan kali ini keterampilan peserta sebagian besar baru ada pada kagore “Cukup Terampil”, namun kegiatan ini telah memberikan kesan yang menggembirakan bagi upaya peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah menengah. Berdasarkan pengamatan dan komentar-komentar yang terdengar dari peserta pelatihan di lapangan, diperoleh kesan bahwa para peserta pelatihan sangat antusias dan senang menggunakan instrumen ini dalam memberikan pelayanan bimbingan peminatan kepada siswa. Kenyataan ini menarik untuk dibahas dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan pertama adalah bahwa penggunaan asesmen kepribadian (IEKAD) dalam membantu para siswa (konseli) memperoleh informasi diri yang memadai memiliki sejumlah keuntungan, baik bagi konselor maupun bagi siswa. Keuntungan bagi konselor antara lain: akan membantu memudahkan penilaian atas diri siswa, menyederhanakan proses dan cara pengad-ministrasian instrumen sehingga memungkinkan penghematan waktu, tenaga, dan biaya, dan memudahkan dan mempercepat penafsiran hasil penilaian. Keuntungan bagi siswa, antara lain: Siswa terlibat langsung menentukan penilaian atas potensi dirinya, dapat dengan segera mengetahui hasil penilaian atas dirinya, dapat mengadministrasikan hasil penilaiannya sendiri, dan dapat menafsirkan dan memberi makna hasil penilaian diri sendiri secara bebas dan demokratis.

Pertimbangan berikutnya adalah bahwa pengorganisasian muatan dan hasil penilaian, sebagaimana yang dihasilkan IEKAD, dirancang secara sederhana sehingga memudahkan bagi konselor dan konseli untuk menemukan tipe kepribadian seseorang dan klasifikasi dunia kerja yang sedang dicarinya. Semua muatan inventori ini, mulai dari pertanyaan-pertanyaan yang dimuat pada aspek preferensi kegiatan, preferensi pekerjaan, kompetensi, maupun pada estimasi diri, baik untuk keperluan penemuan tipe kepribadian maupun klasifikasi dunia kerja, semuanya diacukan ke Teori Kepribadian Holland, yaitu enam golongan yang meliputi: *Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional*. Dengan pengorganisasian kedua hal tersebut ke dalam enam kategori yang sama itu telah memungkinkan seseorang (siswa)

yang sedang merencanakan dan membuat keputusan pilihan karier menemukan dan memahami dirinya dan dunia kerja pilihannya secara lebih mudah dan cepat.

Pertimbangan yang menarik lainnya adalah bahwa pola hubungan antar tipe dan klasifikasi tipe kepribadian Holland dapat digambarkan dalam bentuk heksagonal. Pola hubungan ini dapat memudahkan siswa memahami kongruensi antar tipe kepribadian dan antara tipe kepribadian dengan jenis pekerjaan yang ditawarkan oleh lingkungan kerja. Bersamaan dengan itu, pola hubungan heksagonal itu juga akan memungkinkan siswa menemukan sejumlah bidang pekerjaan yang tidak cocok (bertolak belakang) dengan potensi dirinya sehingga lebih awal ia dapat menghindarinya. Kemudahan yang lain bagi siswa jika menggunakan pola hubungan ini adalah dapat membantunya menemukan alternatif pola kepribadian yang mirip sehingga pilihan bidang pekerjaan yang berkemungkinan cocok dengan dirinya akan dapat diperluas dan diperbanyak.

Ringkasnya, keuntungan-keuntungan yang melekat pada IEKAD sebagai instrumen dalam mendapatkan informasi diri, seperti: penilaian yang terarah, pengadministrasian yang relatif mudah, hasil yang segera dapat diketahui, pengorganisasian muatan yang sederhana, dan penafsiran yang fleksibel telah menarik guru pembimbing untuk menggunakan inventori ini dalam bimbingan karier di sekolah menengah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan kegiatan pelatihan dapatlah dikemukakan beberapa kesimpulan.

Secara umum kegiatan pelatihan ini telah berhasil. Kegiatan telah mampu meningkatkan keterampilan peserta (Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling sekolah menengah) menggunakan informasi diri dalam konseling, khususnya dalam pelayanan perencanaan karier bagi para siswa. Secara rinci keterampilan penggunaan informasi diri tersebut mencakup keterampilan mereka terutama dalam hal:

1. Membantu konseli menilai diri untuk mendapatkan informasi diri karier.
2. Membantu konseli mengadminitrasikan informasi diri hasil penilaian dirinya.
3. Membantu konseli menafsirkan informasi diri hasil penilaian.
4. Membantu konseli menemukan alternative pilihan peminatan secara tepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang instrumen asesmen tipe kepribadian perlu dikembangkan. Butir-butir pertanyaan pada inventori yang digunakan pada konseling model ini, terutama pada aspek preferensi pekerjaan, diambilkan dari buku Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI). Ternyata ada sejumlah jenis pekerjaan yang dimuat pada inventori belum begitu akrab dengan para Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah. Oleh sebab itu, bersamaan dengan penyajian materi atau setelah kegiatan pelatihan ini hendaknya disediakan pula buku KJI, khususnya tentang jenis-jenis jabatan yang ada pada peranti konseling.
2. Khalayak sasaran kegiatan pelatihan semacam ini perlu diperluas. Selain dikenakan kepada guru-guru pembimbing hendaknya juga dikenalkan kepada kepala-kepala sekolah tempat dimana guru pembimbing bekerja, khususnya pengenalan konsep dasar model. Perluasan khalayak sasaran seperti demikian itu

diharapkan akan dapat memperkuat dukungan aplikasi model pelayanan bantuan semacam ini di sekolah-sekolah.

3. Kegiatan pelatihan semacam ini perlu ditindaklanjuti. Para peserta pelatihan berharap, selain kegiatan ini dapat berguna bagi keperluan peningkatan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling karier di sekolah, hendaknya juga dapat memperluas wawasan mereka untuk melakukan kegiatan pengembangan profesional bimbingan dan konseling, seperti penggunaan instrumen penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Babaravi , Toni., Devi , Ivan., and Blažev, Mirta. (2019). The effects of middle-school career intervention on students' career readdiness. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. Vol. 19. Issue 1: 19-39.
- Choi, Y., Kim, J., & Kim, S. (2014). Career development and school success in adolescents: The role of career interventions. *The Career Development Quarterly*, 63, 171–186. doi:10.1002/cdq.12012
- Dahlan, S (2021). Self-Assessment Based Counseling: A Further Study Planning Service in High School. *International Journal of Instruction*. 14 (1): 411-426. http://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2021_1_24.pdf
- Dahlan, S, Idris, E, dan Susanto, E (2020). Improve student career certainty using self-information: A career counseling in the school. *Cypriot Journal of Educational Sciences*. 15(6) December: 1480-1494.
<https://un-pub.eu/ojs/index.php/cjes/article/view/5292>
DOI: <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i6.5292>
- Dahlan, S. (2017). Self-Directed Counseling: An alternatif service model of career choice certainty. *Since International (Lahore)*. 9 (5): 1011-1016;
<http://www.sci-int.com/Search?catid=93>
- Dahlan, S. (2016). *Konseling karier di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Dahlan, S. (2012). Pola penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier di SMA *Jurnal Pendidikan Progresif*. Vol. 2 (2): 164-175.
- Dahlan, S. (2011). Predictive value of *STAD* to student's succes on some study departement at high school. *Jurnal Pendidikan Progresif*. Vol. 1 (2): 183-192.
- Dahlan, S. (2010). *Model Konseling untuk Merencanakan Pilihan Karier Konseli*. Disertasi Doktor. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. 2010.
- Dahlan, S. (2005). “Penggunaan Inventori Spok Tuah Arahkan Diri (ISTAD) dalam membantu siswa SMA memahami Dirinya”. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. Tahun 32 (2): 98-106.
- Dahlan, S. (1994). “Keefektifan *IEMJAD* untuk memahami pola minat jabatan” *Jurnal Kependidikan*. No. 2: 108-113.
- Holland, J.L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities & work environments*. (3rd Ed.). Odessa, FL: Psychological Assesment Resources.
- Holland, J. L. (1994). *The Self-Directed Search* (4th ed.). Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.

Holland, J.L. (1985). *Making vocational choice: Theory of vocational personalities & work environments* (2nd. Ed.). Englewood Cliffs, New Jersey: Printice-hall.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2013). *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan

Super, D.E. (1984). Career and life development. Dalam *Career choice and career development*. San Fransisco; Jossey-Bass. 192-234.

Lampiran A: Materi Pelatihan

Materi 1: Konsep dasar Konseling Karier.



KONSEPSI DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING KARIER DI SMA

Materi Sajian Pelatihan Penggunaan Informasi Diri dalam Konseling Karier pada Guru BK Sekolah Menengah di Kabupaten Tanggamus
Tanggal 15 Juli 2021

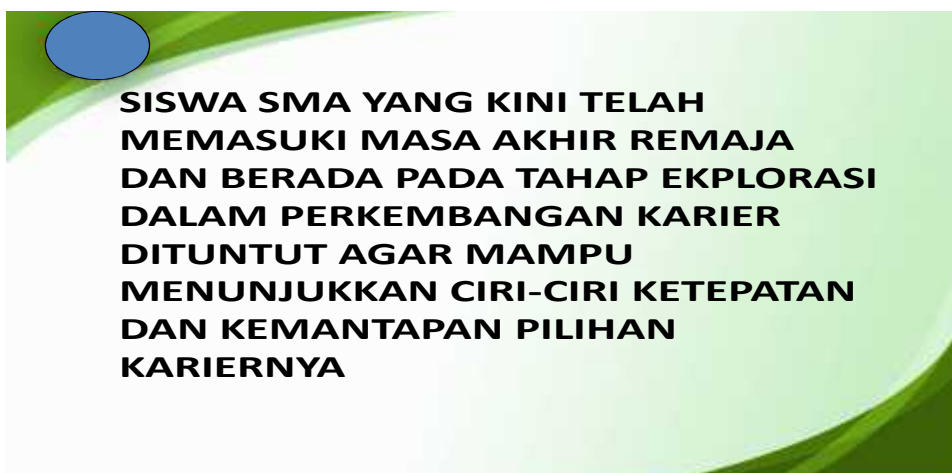
Oleh
SYARIFUDDIN DAHLAN

Ketua Tim Pelaksana
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



KONSEPSI KARIER DALAM BIMBING DAN KONSELING

- MAKNA KARIER: Pilihan penghidupan dalam kehidupan.
- KEMATANGAN KARIER.
- **PERENCANAAN KARIER.**
- PILIHAN KARIER.
- PERKEMBANGAN KARIER.



SISWA SMA YANG KINI TELAH MEMASUKI MASA AKHIR REMAJA DAN BERADA PADA TAHAP EKPLORASI DALAM PERKEMBANGAN KARIER DITUNTUT AGAR MAMPU MENUNJUKKAN CIRI-CIRI KETEPATAN DAN KEMANTAPAN PILIHAN KARIERNYA

CIRI KEMATANGAN KARIER

1. PILIHAN KARIER YANG AJEG DAN REALISTIS, BAIK DILIHAT DARI SEGI WAKTU, BIDANG, TINGKAT, DAN RUMPUN PEKERJAAN MAUPUN KESESUAIANNYA DENGAN KESEMPATAN YANG ADA, MINAT, KEPERIBADIAN, DAN KELAS SOSIALNYA.
2. MEMILIKI KEMAMPUAN YANG MEMADAI UNTUK MELAKUKAN PILIHAN KARIER SECARA BIJAKSANA; DAPAT MENGATASI MASALAH-MASALAH YANG TIMBUL DALAM PERKEMBANGAN KARIERNYA SECARA EFEKTIF DAN MEMPUNYAI PERENCANAAN KE DEPAN DALAM KARIERNYA.
3. MENGETAHUI DUNIA KERJA SECARA KOMPREHENSIF; DAPAT MENILAI KESESUAIN KEMAMPUANNYA DENGAN PEKERJAAN YANG DIINGINKAN DAN CAKAP DALAM MENJODOHKAN SIFAT-SIFAT PRIBADI DENGAN PERSYARATAN DAN TUNTUTAN PEKERJAAN.

4. MEMILIKI SIKAP YANG JELAS, BAIK BERKENAAN DENGAN KONDISI PERASAAN-PERASAAN, REAKSI-REAKSI SUBYEKTIF DAN DISPOSISI-DISPOSISI YANG DIPERLUKAN UNTUK MEMBUAT SUATU PILIHAN KARIER DAN MEMASUKI DUNIA KERJA; AKTIF BERPARTISIPASI DALAM PROSES PEMBUATAN SUATU PILIHAN, MERASA TERPANGGIL DAN MENYENANGI SERTA MENGHARGAI KERJA, TIDAK TERIKAT PADA ORANG LAIN DALAM MEMILIH SUATU PEKERJAAN, MENDASARKAN PILIHANNYA PADA FAKTOR TERTENTU, DAN MEMPUNYAI KONSEPSI YANG AKURAT TENTANG PEMBUATAN SUATU PILIHAN PEKERJAAN.

Kurikulum Tahun 2013 dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka.

➔ GURU BK Pelaku Pertama

ARAH PELAYANAN BIMBING DAN KONSELING

- Pelayanan dasar
- Pelayanan Pengembangan (Perencanaan individual).
- **Pelayanan Peminatan**
- Terapiutik (Responsif)
- Pelayanan diperluas

PEMINATAN PESERTA DIDIK

Tidak berakhir pada penetapan pilihan dan keputusan bidang atau rumpun keilmuan yang dipilih dalam mengembangkan potensi diri, yang akan menjadi dasar bagi perjalanan hidup dan karier selanjutnya, melainkan harus berhenti dengan layanan pembelajaran yang mendidik, aksesibilitas perkembangan yang luas dan terdiferensiasi, dan penyiapan lingkungan belajar yang mendukung.

KELOMPOK MATPEL KUR-13

- **WAJIB**
- **PEMINATAN**
 - Pilihan Kelompok Peminatan
 - SMA/MA: M-IPA, IPS, Bhs & Bud, Keagamaan;
 - SMK: Teknologi rekayasa, Kesehatan, Seni, kerajinan, dan pariwisata, Teknologi informatika & komunikasi, Agrobisnis & Agroteknologi, Bisnis & manajemen, Perikanan & kelautan, dan lain-lain.
 - Pilihan Lintas Minat
 - Pilihan Pendalaman Minat.
- **PILIHAN**

ASPEK PERTIMBANGAN PEMINATAN

1. Prestasi belajar (Nilai raport).
2. Prestasi non akademik (Juara perlombaan)
3. Nilai Ujian Nasional.
4. **Pernyataan minat .**
5. Cita-cita.
6. Perhatian/dukungan orang tua.
7. **Deteksi potensi diri.**
8. Rekomendasi Guru BK sekolah sebelumnya.



ALTERNATIF PENETAPAN PEMINATAN

1. $1 + 2 + 3$

2. $1 + 2 + 3 + 4$

3. $1 + 2 + 3 + 4 + 7/8.$

4. $1 + 2 + 3 + 4 + 7 + 8$

Anda akan melakukan yang mana ?



Materi 2: Penggunaan informasi diri dalam konseling karier.

PENGGUNAAN INFORMASI DIRI DALAM KONSELING KARIER

Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd.,M.A

Informasi diri

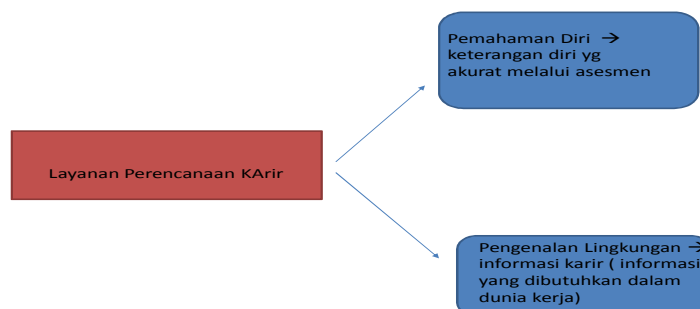
- Dalam memahami individu baik dengan teknik tes maupun non tes yang digunakan oleh konselor, pada hakekatnya adalah untuk memperoleh informasi konselii sebagai bahan untuk mengambil keputusan
- Informasi adalah segala sesuatu yang membuat orang menjadi tahu tentang sesuatu
- Informasi yang diperoleh konselor merupakan rujukan untuk membantu konselie menentukan pilihan serta merupakan upaya mencari jawaban atas persoalan



Informasi diri dalam konseling karier



- Penelitian oleh Dahlan, Idris, Susanto (2020)
- Tujuan → menguji keefektifan intervensi konseling menggunakan informasi diri untuk meningkatkan kematapan karir siswa
- 94 siswa SMA
- Hasil penelitian → layanan konseling karier menggunakan informasi diri efektif membantu siswa SMA untuk meningkatkan kematapan pilihan karir



IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahkan Diri)

- IEKAD (Dahlan, 2010) merupakan alat yang dikembangkan berdasarkan teori karir Holland yang dirancang sebagai peranti konseling karir
- IEKAD merupakan lembaran kerja konseli dalam pelayanan konseling karir
- Informasi diri yang dihasilkan IEKAD diyakini mampu menjadi salah cara alternative untuk membantu siswa siswi menengah membuat rencana pilihan karir atau studi lanjutan secara tepat dan mantap.
- Peranti layanan ini memungkinkan siswa melakukan pengadministrasian diri, menyekor diri, dan menafsirkan diri terhadap potensi=potensi dirinya
- Memuat pernyataan tentang preferensi kegiatan, preferensi jabatan, preferensi akademis dan estimasi diri yang dikelompokkan dalam 6 klasifikasi yaitu Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional.(RIASWK)

Aspek Diri	Klasifikasi Diri						Jumlah
	R	I	A	S	W	K	
Preferensi Kegiatan	11	11	11	11	11	11	66
Preferensi Jabatan	14	14	14	14	14	14	84
Estimasi Diri	2	2	2	2	2	2	12
Prestasi Akademik	4	4	4	4	4	4	24
Total	31	31	31	31	31	31	186



Kelebihan IEKAD

- Sederhana
- Mudah diterapkan kepada banyak konseli dalam waktu yang bersamaan
- Hasil assesmen diri dan lingkungan segera dapat diketahui oleh siswa
- Kebutuhan waktu yang harus disediakan oleh konseli relative singkat

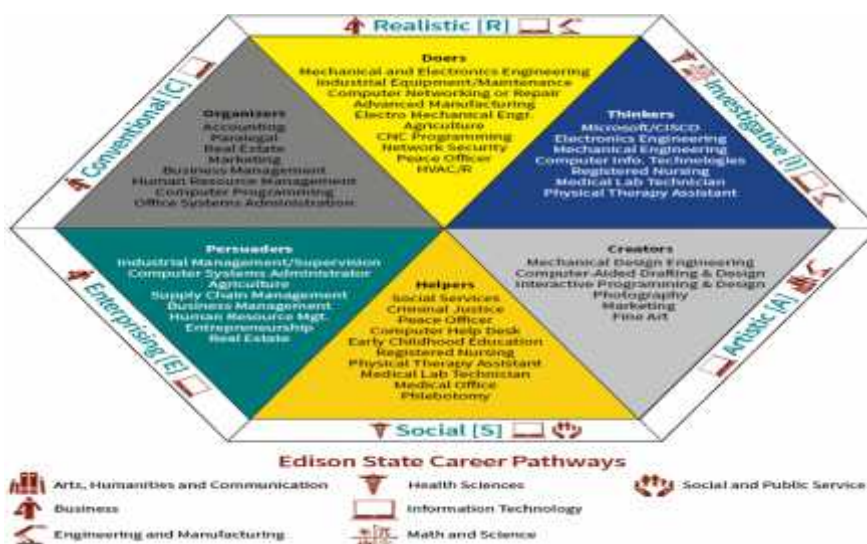




REALISTIK (Praktikal)



- ✓ Berorientasi pada penerapan yang teratur dan sistematis
- ✓ Menyukai tugas yang konkrit, praktis, mengutamakan keterampilan fisik
- ✓ Kurang peka terhadap orang lain
- ✓ Menghindari pekerjaan yang berkaitan dengan orang lain



Materi 3: Prosedur dan tahapan konseling karier menggunakan informasi diri.



Kunci dalam Membuat Pilihan Karir

- Menurut Frank Parsons, ada tiga faktor kunci dalam membuat pilihan karir :
 - 1) pengetahuan diri
 - 2) pengetahuan tentang pekerjaan; dan
 - 3) kemampuan untuk menarik hubungan antara keduanya



Layanan dalam Konseling Karier

1. Klasikal
2. Individu
3. Kelompok



Saran jika akan menggunakan layanan dengan format kelompok

1. Lakukan layanan klasikal terlebih dahulu
2. Berikan informasi tentang urgensi pemahaman diri mulai dari bakat, kekurangan, kelebihan, potensi yang dimiliki, dan lain-lain
3. Siswa sudah diminta untuk mengisi instrumen yang menjadi media informasi diri
4. Siswa sudah diinformasikan bahwa hasil dari analisis instrumen/ informasi diri akan disampaikan secara kelompok



Prosedur Konseling Karir

1. Mempersiapkan instrumen sebagai media/ alat informasi diri (IEKAD)
2. Menyusun RPL sesuai dengan pendekatan layanan yang akan digunakan (klasikal, individu atau kelompok)
3. Persiapkan lapor sebagai penunjang



LEMBARAN KERJA KONSELI

INVENTORI EKSPLORASI KARIER ARAHAN DIRI (IEKAD)

- Pengantar
- Penemuan Kode Ringkasan (KR) Konseli
- Penafsiran KR konseli
- Penetapan Pilihan Karier
- Kegiatan Lanjutan



Saran jika akan menggunakan layanan dengan format kelompok

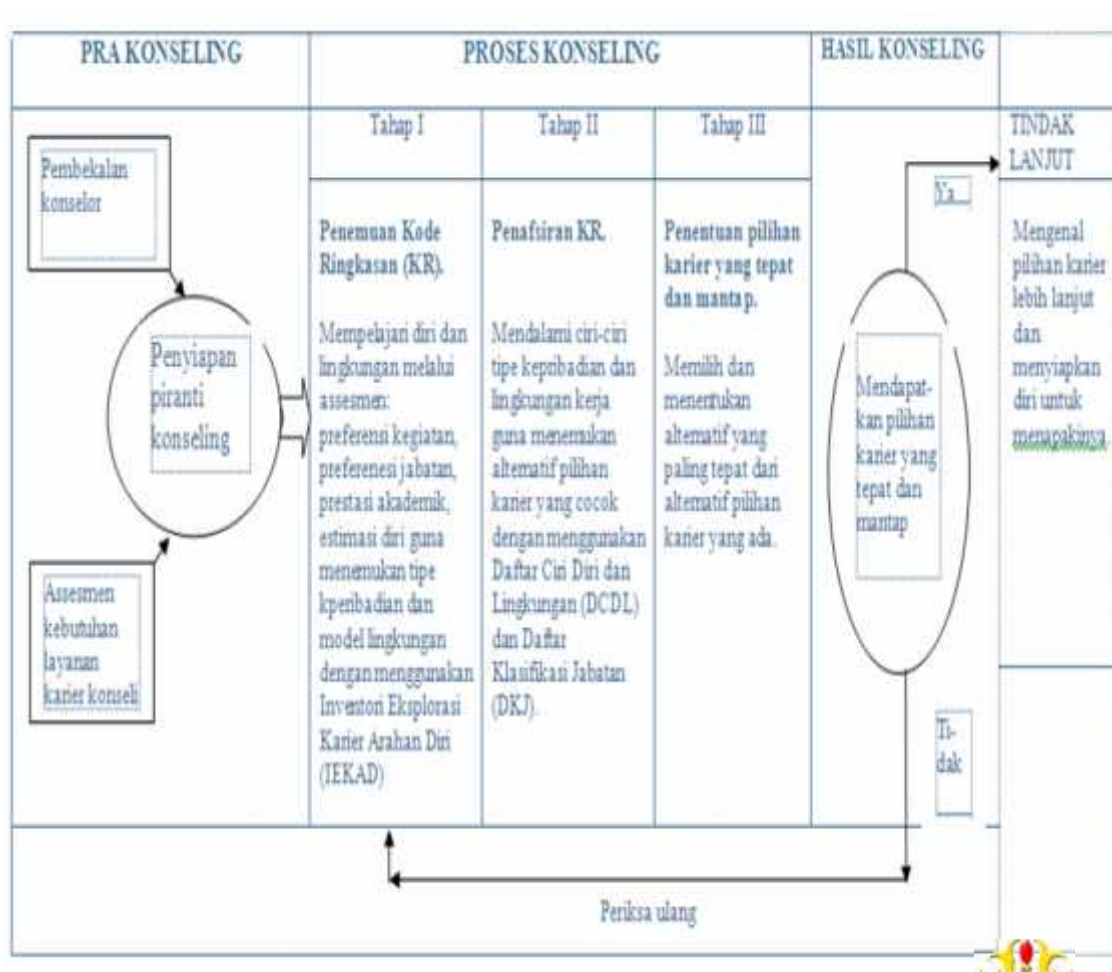
1. Lakukan layanan klasikal terlebih dahulu
2. Berikan informasi tentang urgensi pemahaman diri mulai dari bakat, kekurangan, kelebihan, potensi yang dimiliki, dan lain-lain
3. Siswa sudah diminta untuk mengisi instrumen yang menjadi media informasi diri
4. Siswa sudah diinformasikan bahwa hasil dari analisis instrumen/ informasi diri akan disampaikan secara kelompok



PROSES DAN TAHAPAN KONSELING

- PRA KONSELING
- PROSES KONSELING
 - Penemuan Kode Ringkasan (KR) Konseli
 - Penafsiran KR
 - Pembuatan Keputusan Pilihan Karier
- TINDAK LANJUT





Bagan 2. Proses dan Tahapan Model Konseling Karier untuk Memantapkan Pilihan Karier Konseli



Bimbingan dan Konseling Karier Setting Individu



1. Tahap identifikasi, klarifikasi, dan spesifikasi masalah siswa

- 1) Tahap pembentukan hubungan siswa-guru dan pembagian tanggung jawab
- 2) Tahap pengumpulan informasi tentang diri dan lingkungan siswa
- 3) Tahap pemahaman tentang diri dan lingkungan siswa, dikaitkan dengan teori perkembangan karir atau hasil instrumen/ informasi diri
- 4) Tahap Diagnosis (pengambilan keputusan, pelaksanaan rencana)



2. Tahap Pemecahan Masalah Siswa

1. Tahap pengambilan tindakan intervensi
2. Tahap Pengevaluasian hasil/ dampak intervensi (berhasil-kurang berhasil-gagal)



Bimbingan dan Konseling Karier Setting Kelompok



1. Tahap Pembentukan

Inti dari tahap ini adalah :

1. terbinanya hubungan yang harmonis dan dinamis antara guru dan siswa/anggota kelompok
2. Siswa/ anggota kelompok memahami dengan baik tujuan penyelenggaraan layanan dan juga mekanisme kegiatan yang akan dilaksanakan
3. Siswa memahami bahwa partisipasinya dalam kegiatan sangat mempengaruhi keberhasilan layanan yang diberikan



2. Tahap Peralihan

- Inti dari tahap ini adalah berupa penegasan dan memastikan bahwa siswa memahami betul apa yang akan dilakukan dan memastikan siswa dalam kondisi siap



3. Tahap Kegiatan

1. Hasil analisis instrumen atau berupa alat **informasi diri**, diberikan kepada masing-masing siswa
2. Berikan peluang kepada siswa untuk mengeksplorasi dirinya sendiri, mulai dari eksplorasi perasaan dan pikiran
3. Berikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan memeriksa aspek-aspek diri sendiri berdasarkan dari hasil olah data atau Informasi Diri
4. Minta siswa untuk mengungkapkan Informasi Diri tersebut secara bergantian
5. Berikan umpan balik baik dimana penekanannya lebih kepada tentang bagaimana siswa mempersepsi rencana karir dan tujuan hidupnya ke depan



Lanjutan Tahap Kegiatan

6. Meminta siswa meninjau kembali informasi tentang diri sendiri dan menghubungkannya dengan tujuan hidupnya/ cita-cita
7. Berikan informasi mengenai pendidikan dan pelatihan yang mungkin bisa siswa capai/ peroleh berdasarkan hasil **Informasi Diri**
8. Membantu siswa untuk melakukan pengambilan keputusan dan melakukan perencanaan sesuai dengan apa yang ada dalam **Informasi Diri**



4. Tahap Pengakhiran

Inti dari tahap ini adalah :

- 1) Siswa membuat kontrak apa yang harus dilakukannya untuk mencapai cita-cita sesuai dengan informasi diri
- 2) Siswa menyampaikan kesan dan pesan terkait pelaksanaan kegiatan
- 3) Adanya kontrak waktu untuk pertemuan (tentatif)



Lampiran B. Daftar Hadir Peserta Pelatihan



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
MUSYAWARAH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (MGBK) SMA
KABUPATEN TANGGAMUS



Sekretariat : Alamat : Jln Gatot Sinaga Siringbetik Wonosobo

DAFTAR HADIR PELATIHAN
PENGUNAAN INFORMASI DIRI DALAM KONSELING KARIER
PADA GURU-GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS

NO	NAMA	UNIT KERJA	NO. TELP	TANDA TANGAN
1	MIRA YUNITA, S.Pd.	SMA N 1 AN	082217120760	[Signature]
2	RIANITA, S. Pd	SMA N 1 ARNANINGAN	0821-7709-6644	[Signature]
3	EKA ROSMAWATI, S.pd	SMA N 1 AN	0815 4032 180	[Signature]
4	Suhelis	SMA Darul fikri	0813 83530599	[Signature]
5	Siti Hamidah, S. Pd	SMA N 1 CUBA	0853 685 25448	[Signature]
6	YENI FARIDA, S. Pd	SMA MUH BISHING	0823-8045-2535	[Signature]
7	WENTRI YULIANA, S. Pd	SMA NI KELUMAYAN	08132888378	[Signature]
8	Nahyul khotimah, S. Pd	SMA NI WONDOSOBO	082372291125	[Signature]
9	ELIYA MUSTAWA, S. Pd	SMA ISLAM KEBUMEN	081373938256	[Signature]
10	INAYAH, S. Pd	SMA ISLAM KEBUMEN	082374893477	[Signature]
11	RUSHADY, S. Pd.	SMA N 1 Kelumayan Barat	0853 7872 1495	[Signature]
12	ARIF FAHMAN S. Pd	SMA N 1 Bulok	082 7169 7029	[Signature]
13	BINDRA JULIAWAN, S. Pd	SMA N 1 LIMAU	0821 799383 75	[Signature]
14	Yolga Handani, S. Pd	SMA N 1 Kotagagung	082306009002	[Signature]
15	Dra Sumiastih	SMA N 1 Kotagagung	01272859492	[Signature]
16	Sulistiyoningih	SMA N 1 Sumberjo	082280567545	[Signature]
17	Dra. ELIANAPIDA	SMA N 1 Kotagagung	082289749869	[Signature]
18	ERI ROCHMAWATI, S. Pd.	SMA Muhammadiyah	082186707203	[Signature]
19	CATIA KOPRIYANI, S. Pd	SMA N 1 K. Agung	082 7105 714	[Signature]
20	Annisa Nur Adha, S. Pd	SMA N 2 K. Agung	08312466099	[Signature]
21	Dra. Ismiatur	SMA N 1 Gulip	081369547820	[Signature]
22	Heni Susila, S. Pd	SMA N 1 CUBA	0857 6157 5591	[Signature]
23	VEVI YUNIATI, S. Pd.	SMA N 1 LIMAU	081272217233	[Signature]

NO	NAMA	UNIT KERJA	NO. TELP	TANDA TANGAN
24	Yefri Amir, S.Pd	SMA N 3 Tulubelu	089511323273	
25	Ciprianti, S.Pd	SMA N 1 Tulubelu	082186900011	
26	Jauri, S.Pd	SMA N 2 Kertajaya	085265217574	
27	Ridri, S.Pd	SMA N 2 Palar	082477346071	
28	FATMAWATI, S.Pd.	SMA NI Sumberjo	081369718959	
29	Adhe Pundamayanti S.Pd	SMA NI Wonorejo	082377030071	
30	Dra TITI SUTIATI	SMA N I Talangpawang	081291679180	30.
31	Dra SUANDA	SMA N I Talangpawang	085269884442	31.
32	ZAKIYAH S.Pd	SMA N I Talangpawang	081369008158	32.
33	RIALIYA SARI SOVA S.Pd	SMA N I Talangpawang	08137613763	33.
34	ARINI VERA TOBITA S.Pd	SMA N I Talangpawang	085267950692	34.
35	DEPI SUSANTI, S.Pd	SMA N I Palangpangene	085269527679	35.
36	SUMARSANO S.Pd	SMA N I Sumberjo	081329648336	36.
37				
38				
39				
40				
41				
42				
43				
44				
45				
46				
47				
48				
49				
50				

Tanggamas, 25 Agustus 2021

Ketua, MGBK SMA Kabupaten Tanggamus


 PRACOYO WIDODO, S.Pd

NIP. 197303282014061001

Lampiran C. Photo Kegiatan

PHOTO KEGIATAN

PELATIHAN PENGGUNAAN INFORMASI DIRI DALAM KONSELING KARIER
BAGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMA
DI KABUPATEN TANGGAMUS

Tanggal 25 Agustus 2021



Photo 01.

Tim Pelaksana bersama para personal mitra sedang berpose menjelang acara pembukaan kegiatan pelatihan.



Photo 02.

Ketua MKKS SMA Kabupaten Tanggamus memberikan kata sambutan pada acara Pembukaan



Photo 03.

Ketua Tim Pelaksana tengah memberikan sambutan pada acara pembukaan



Photo 04
Para peserta pelatihan sedang mengikuti acara pembukaan



Photo 05.
Instruktur tengah mengajak peserta melakukan refleksi diri terhadap pengalaman sebagai Guru BK di SMA pada awal sajian materi



Photo 06
Instruktur sedang menyajikan materi 1 kepada peserta pelatihan



Photo 07
Instruktur sedang menyajikan materi 2 kepada peserta pelatihan



Photo 08

Instruktur sedang menyajikan materi 3 kepada peserta pelatihan



Photo 09

Peserta tengah serius mendengarkan sajian materi pelatihan dari para instruktur



Photo 10.

Instruktur tengah menyajikan materi 4 dan memberikan arahan untuk pelaksanaan praktik konseling karier menggunakan informasi diri



Photo 11

Peserta tengah membahas rencana praktik konseling karier



Photo 12

Peserta tengah berbagi pengalaman dalam konseling



Photo 13.

Ketua Tim Pelaksana memberikan penjelasan tentang rambu-rambu pelaksanaan praktik konseling karier pada SMA asal para peserta



Photo 14.

Suasana peserta ketika menjelang penutupan kegiatan pembekalan pada pelatihan tanggal 25 Agustus 2021.